

**OPTIMALISASI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR *NON VISUAL* TERHADAP  
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**



Oleh:

**GUSMILA SARI**  
**NIM. 1710201051**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN)KERINCI  
2021M/1443**

**OPTIMALISASI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR *NON VISUAL* TERHADAP  
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 SUNGAI PENUH**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN)KERINCI  
2021 M/1443**

Dr. SAADUDDIN, M.PdI  
Dr. PRISTIAN HADI PUTRA, M.Pd  
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM  
NEGERI(IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, April 2021  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan(IAIN) Kerinci  
di-  
Sungai Penuh

### NOTA DINAS

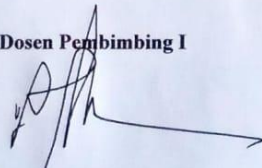
Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari GUSMILA SARI dengan NIM. 1710201051 dengan judul skripsi, "*Optimalisasi Penggunaan Media Gambar Non Visual terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sungai Penuh*" telah dapat kami ajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) program Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar kiranya diterima dengan baik. Demikian kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.


Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Dosen Pembimbing I



Dr. SAADUDDIN, M.PdI  
NIP. 19660809 20003 1001

Dosen Pembimbing II



Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd  
NIP. 19870701201903 1005

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gusmila Sari  
Tempat Tanggal Lahir : Pasar Bantal 26 Agustus 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Pasar Bantal, Kecamatan. Teramang Jaya,  
Kabupaten. Mukomuko Provinsi Bengkulu .

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :  
“*Optimalisasi Penggunaan Media Gambar Non Visual terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sungai Penuh*” benar-benar karya asli saya kecuali yang di cantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, April 2021  
Saya yang menyatakan



GUSMILA SARI  
NIM. 1710201051





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI

Jl. Pelita IV Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax (0748) 22114 pos.37112

**PENGESAHAN**

Skripsi saudara GUSMILA SARI nim. 1710201051, dengan judul penelitian “**Optimalisasi Penggunaan Media Gambar *Non Visual* Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sungai Penuh**” ini telah di munaqasyahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari Kamis tanggal, 26 Agustus 2021 dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Serjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci.

Sungai Penuh, 26 Agustus 2021

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI

Ketua Sidang

Dr. Nozmi Sasferi, M.Pd  
NIP : 19780605 200604 1 001

Penguji I

Dra. Yatti Fidya, M.Pd  
NIP : 19670515 200003 2 006

Pembimbing I

Dr. Sa'aduddin, M.Pd  
NIP : 19660809 200003 1001

Penguji II

Rini Syevyilmi Wisda, M.Pd  
NIP: 19890903 201903 2 009

Pembimbing II

Dr. Pristhan Hadi Putra, M.Pd  
NIP.19870701201903 1005

## ABSTRAK

Media gambar dapat memudahkan guru untuk menjelaskan tentang materi ajar dalam sistem pembelajaran, dengan menggunakan media gambar siswa dapat membayangkan apa yang terjadi. Media gambar juga dapat menarik minat siswa semangat dalam belajar karena mereka bisa tau secara langsung dengan mengamati gambar dan materi yang di sampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Media gambar sering digunakan oleh para pengajar baik dari tingkat TK, SD, SMP dan SMA. Kegiatan belajar di SMP Negeri 2 Sungai Penuh dihadapi dengan permasalahannya kurang minat siswa belajar terhadap mata pembelajaran PAI, minat merupakan kesadaran seseorang bahwa objek, seseorang atau soal atau suatu situasi bersangkutan paut dengannya. Minat seseorang sering dikaitkan dengan perhatian, artinya untuk melihat ada tidaknya minat seseorang terhadap sesuatu, dapat diketahui dari tidaknya perhatian pada sesuatu hal tersebut dan biasanya disertai dengan adanya kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap objek yang dikehendaki. Jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif Informandalam penelitianKepala Sekolah, Waka Kurikulum Guru dan SiswaJenis DataData Primer dan Data Sekunder Teknik Pengumpulan DataObservasi, Wawancara dan Dokumentasi sedangkan Teknik Analisis Data Reduksi Data, Display Data dan Penarikan Kesimpulan.

*Kata Kunci* :Media Gambar dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## ABSTRACT

*Image media can make it easier for teachers to explain about teaching materials in the learning system, by using image media students can imagine what happened. Picture media can also attract students' enthusiasm for learning because they can know directly by observing the pictures and material conveyed by the teacher in the learning process. Picture media are often used by teachers from kindergarten, elementary, junior high and high school levels. Learning activities at SMP Negeri 2 Sungai Penuh are faced with the problem of lack of student interest in learning about PAI subjects, interest is a person's awareness that an object, person or problem or situation has something to do with it. A person's interest is often associated with attention, meaning to see whether or not someone is interested in something, it can be seen from whether or not attention is paid to something and is usually accompanied by a tendency to relate more actively to the desired object. The type of this research is a qualitative research. Informants in the research of the Principal, Deputy Head of Curriculum for Teachers and Students. Types of Primary Data and Secondary Data are Observational Data Collection Techniques, Interviews and Documentation while Data Analysis Techniques are Data Reduction, Data Display and Conclusion Drawing.*

**Keywords:** Picture Media in Islamic Religious Education Lessons

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya ini teruntuk surgaku  
yang selalu memberikan kekuatan dan harapan kepada ku selama ini yaitu  
Ayahanda ku Oyon dan Ibunda ku Fatmawati.  
Ayahandaku dan ibundaku...  
Berkat doa kalian Allah telah mengabulkan mimpi dan cita-cita kita  
Semoga ini menjadi penawar rindu dalam keletihanku selama ini  
Namun tetap ku sadari semua ini belum sebanding dengan cucuran keringat  
dan pengorbanan kalian selama ini  
Tapi aku selalu berharap dan berusaha untuk selalu memberi kalian berdua  
kebahagiaan  
Dan terimakasih kepda kakak-kakak ku yang selalu memberi semangat kepada  
ku untuk terus mencapai pendidikan ku  
Kalian adalah kakak terbaik dan terhebat yang Allah berikan kepada ku...  
Ku harap dengan ilmu yang aku dapatkan ini semoga dapat berguna baik  
dunia dan akhirat  
Aamiin...

### MOTTO

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْمُونَ

*“Dan jangan kamu campur adukan yang hak dan yang batil, dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedangkan kamu mengetahuinya”<sup>1</sup>(QS. Al-Baqarah: 42)*

---

<sup>1</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*,(Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 448



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَانَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga saja senantiasa terlimpahkan buat Nabi besar Muhammad Saw, yang telah bersusah payah memperjuangkan Islam, sehingga pada saat sekarang ini kita dapat merasakan betapa manis dan indahny iman dan islam.

Skripsi ini di susun dengan tujuan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sebagai perwujudan dan akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan S.1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala, namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan, dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

2. Bapak Wakil Rektor I, II, dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Bapak, Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Drs. Saaduddin Wakil Dekan I, Dr. Suhaimi, M.Pd Wakil Dekan II, Eva Ardinal, M.A, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
5. Bapak Nusmi Sasferi, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
6. Dr. Rimin, S.Ag, M.PdI, penasehat akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis, baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan.
8. Pihak perpustakaan dan seluruh staf akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman angkatan 2017 urusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
10. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan membantu dalam mewujudkan karya ilmiah ini.

Hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis persembahkan, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberirahmat kepada kita semua. Demikian pula skripsi ini, semoga bermanfaat bagi insan pendidikan dalam meniti karir maupun melaksanakan tugas sebagai mahasiswa. Akhirnya, semoga apa yang kita lakukan mendapat ridha Allah SWT.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUTAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian .....	8
F. Definisi Operasional .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Media Gambar .....	12
1. Pengertian Media Gambar .....	12
2. Fungsi Gambar .....	13
3. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar.....	14
B. Minat Belajar .....	15
1. Pengertian Minat Belajar .....	15
2. Aspek-aspek Minat Belajar.....	16
3. Fungsi Minat Belajar .....	17
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa .....	18
C. Pendidikan Agama Islam (PAI).....	21
1. Pengertian Pendidikan Islam .....	21
2. Fungsi dan Tujuan pendidikan agama Islam .....	24



3. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam .....	25
4. Kedudukan Pendidikan Agama Islam.....	27
D. Studi Relevan.....	27

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	30
B. Lokasi Penelitian .....	30
C. Informan Penelitian .....	30
D. Jenis Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Instrumen .....	34
G. Teknik Analisis Data .....	35
H. Keabsahan Data .....	36

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	38
1. Kondisi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Metode Gambar di Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Penuh .....	38
2. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menyesuaikan Media Gambar di Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Penuh .....	45
3. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Oleh Guru Menggunakan Media Gambar di Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Penuh .....	48
B. Pembahasan .....	55
1. Kondisi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Penuh .....	55
2. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menyesuaikan Media Gambar di Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Penuh .....	57
3. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Oleh Guru Menggunakan Media Gambar di Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Penuh .....	60

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....64  
B. Saran-saran .....65

**DAFTAR PUSTAKA**

**DOKUMENTASI**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Gusmila Sari  
Tempat Tanggal Lahir : Pasar Bantal, 26 Agustus 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Pasar Bantal, kecamatan Teramang Jaya, Kab.  
Mukomuko

### Pendidikan :

NO	PENDIDIKAN	TEMPAT	TAHUN TAMAT
1	SD Negeri No.02	Pasar Bantal	2010
2	SMP Negeri 04 Mukomuko	Pasar Bantal	2013
3	SMK Negeri 01 Ranah Ampek Hulu	Tapan	2016
4	IAIN Kerinci	Sungai Liuk	2017-sekarang

Sungai Penuh, April 2021

INSTITUT AGAMA ISLAM  
KERINCI **GUSMILA SARI**  
NIM. 1710201051

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan diberikan oleh orang dewasa kepada anak-anak sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan. Pendidikan yang diberikan hendaknya pendidikan yang bermakna dan menyenangkan seperti yang di jelaskan dalam pengertian pendidikan, bahwasanya pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntunan, atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur pendidikan, anak didik, tujuan dan sebagainya.<sup>2</sup>

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2, menyebutkan bahwa guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama kepada siswa. Perencanaan pembelajaran harus dilakukan dengan sebaik mungkin dengan memperhatikan berbagai komponen-komponen seperti kompetensi dasarnya, kompetensi inti, tujuan, metode dan sebagainya. Dengan demikian maka guru harus memperhatikan berbagai komponen tersebut agar tidak terjadinya kejenuhan dan rasa bosan dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 1-5

<sup>3</sup> Marzuki, *Politik Pendidikan Nasional Dalam Bingkai Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasiona*, (Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 17, No.2, Oktober 2012), h. 22



Sebagaimana dijelaskan firman Allah SWT yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا  
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*<sup>4</sup>(Q.S Al- Mujadilah:11).

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa orang-orang diberi ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Oleh karena itu pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia, maka di bentuklah lembaga pendidikan yang kita kenali sebagai sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang digunakan sebagai tempat belajar mengajar para guru dan siswa, sekolah dirancang secara khusus untuk mendidik siswa. Lingkungan sekolah, perbedaan individu siswa perlu mendapatkan perhatian dari guru agar proses belajar mengajar berjalan secara kondusif. Untuk menjelaskan proses pembelajaran berjalan dengan kondusif maka sekolah menerapkan pembelajaran dengan berbagai metode dalam upaya untuk membentuk dan menambah ilmu pengetahuan siswa salah satunya pendidikan agama Islam.<sup>5</sup>

<sup>4</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Kementerian Agama RI, 2015), h.796

<sup>5</sup>Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), h. 116

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan Nasional.<sup>6</sup> Pendidikan agama Islam artinya upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup maupun mental dan sosial yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai islam.<sup>7</sup>

Pembelajaran pendidikan agama Islam minat memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar mengajar. Jika peserta didik berminat terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka dengan secara otomatis siswa akan mempelajari pendidikan agama Islam dengan penuh kesungguhan seperti merasa senang dalam mengikuti pelajaran, semangat dan rajin belajar, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam proses belajar karena adanya daya tarik dan motivasi yang diperoleh dengan mempelajari pendidikan agama Islam. Proses belajar akan berjalan dengan lancar apabila disertai dengan minat.<sup>8</sup>

Media merupakan perantara yang menyalurkan berbagai informasi dari penyampai pesan kepada penerima pesan. Dalam dunia pendidikan dapat diuraikan bahwa yang menyampaikan pesan adalah seorang guru, pesan

---

<sup>6</sup>Hawi Akmal, *kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 19

<sup>7</sup>*Ibid*, h.25

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.99

berupa materi pelajaran, dan yang menerima materi tersebut adalah siswa. pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung di artikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual.<sup>9</sup>

Media visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan, ada dua jenis pesan yang dimuat dalam media visual yakni pesan verbal atau nonverbal, pesan verbal adalah kata-kata dalam bentuk tulisan dan pesan nonverbal adalah pesan yang dituangkan kedalam simbol-simbol. Media visual terdiri atas garis, bentuk, warna dan tekstur, sedangkan media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar sehingga untuk menikmatinya diperlukan indera pendengaran dan penglihatan.<sup>10</sup>

Media gambar berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar yang memberikan pengalaman visual pada siswa guna mendorong motivasi belajar dan mempermudah konsep yang kompleks menjadi lebih sederhana konkret dan mudah dipahami. Media gambar yang menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan disertai teks materi pelajaran.<sup>11</sup>

Media gambar dapat memudahkan guru untuk menjelaskan tentang materi ajar dalam sistem pembelajaran, dengan menggunakan media gambar siswa dapat membayangkan apa yang terjadi. Media gambar juga dapat menarik minat siswa semangat dalam belajar karena mereka bisa tau secara langsung dengan mengamati gambar dan materi yang di sampaikan oleh guru

---

<sup>9</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grfindo Persada 2014), h.3

<sup>10</sup>Sadiman Arif, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.115

<sup>11</sup> *Ibid*, h.116

dalam proses pembelajaran. Media gambar sering digunakan oleh para pengajar baik dari tingkat TK, SD, SMP dan SMA. Untuk mendapatkan manfaat yang besar dalam penggunaan media gambar dalam pembelajaran haruslah dirancang dengan sebaik mungkin.

Kegiatan belajar di SMP Negeri 2 Sungai Penuh dihadapi dengan permasalahannya kurang minat siswa belajar terhadap mata pembelajaran PAI, minat merupakan kesadaran seseorang bahwa objek, seseorang atau soal atau suatu situasi bersangkutan paut dengannya. Minat seseorang sering dikaitkan dengan perhatian, artinya untuk melihat ada tidaknya minat seseorang terhadap sesuatu, dapat diketahui dari tindakan dan perhatian pada suatu hal tersebut, dan biasanya disertai dengan adanya kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap objek yang dikehendaki. Ketika kita berkata siswa memiliki minat pada topik atau aktifitas tertentu, maksud kita adalah bahwa mereka menganggap topik atau aktifitas tersebut menarik dan menantang. Jadi, minat suatu bentuk motivasi instrinsik. Siswa yang mengajar suatu tugas yang menarik minatnya mengalami efek positif seperti kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sungai Penuh, kurangnya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam diakibatkan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa jauh dari yang diharapkan. Diukur dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu 70. Dari 65 siswa kelas VIII G dan kelas VIII H yang mendapatkan nilai kurang dari 70 dalam ujian hanya 9



siswa. Dalam hal ini juga didukung dengan hasil wawancara awal penulis dengan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sungai Penuh. Di menjelaskan bahwa nilai siswa yang kurang dari 70 itu disebabkan siswa tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi dalam pembelajaran dapat dilihat dari kurangnya minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam.<sup>12</sup>

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 03 November 2020 di SMP Negeri 2 Sungai Penuh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII sudah berjalan dengan baik, tetapi masih ada ditemukan siswa Kelas VIII kurang meminati dan memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan beberapa faktor yaitu masih ada siswa yang bolos saat belajar dan jenuh sehingga dapat mengurangi hasil belajar siswa. Proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sungai Penuh dengan menggunakan Media Gambar *Non Visual* sudah dilaksanakan oleh guru pendidikan agama islam, hanya saja sarana dan prasaran pendukung dimiliki oleh SMP Negeri 2 Sungai Penuh belum sepenuhnya menunjang kegiatan pembelajaran PAI. Dengan adanya keterbatasan, ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran terutama media gambar *Non Visual* yang belum optimal maka proses pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Penuh, tidak berjalan dengan yang diharapkan oleh guru PAI SMP Negeri 2 Sungai Penuh.

Dari penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan

---

<sup>12</sup> Hepi Ranisdiawati,S.Pd, *Guru Pendidikan Agama Islam*, wawancara Pribadi, pada tanggal 21 Jnuari 2021

judul “**OPTIMALISASI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR *NON VISUAL* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 SUNGAI PENUH**”.

#### **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari objek pembahasan serta agar lebih jelas maksud dan tujuan penelitian ini maka penulis membatasi masalah hanya pada optimalisasi Penggunaan Media Gambar non Visual Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sungai Penuh. Apabila dalam pembahasan ini ada yang melebar, maka dari itu penulis maksudkan sebagai pelengkap dan penyempurnaan dalam pembahasan nantinya

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kondisi siswa dalam Pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode gambar di kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Penuh?
2. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menyesuaikan media gambar di kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Penuh?
3. Bagaimana guru menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media gambar di kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Penuh?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi siswa dalam Pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode gambar di kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Penuh.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menyesuaikan media gambar di kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Penuh.
3. Untuk mengetahui guru menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media gambar di kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Penuh.

#### **E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis, yaitu untuk menambah khasana kepustakaan IAIN Kerinci dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan studi banding oleh peneliti lain.
2. Manfaat praktis, yaitu agar siswa dapat memanfaatkan media gambar dengan baik dan benar seperti untuk media pembelajaran.
3. Manfaat akademis, yaitu sebagai salah satu syarat untuk gelar sarjana pendidikan agama Islam.

#### **F. Defenisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional yaitu:

## 1. Media Gambar

Media gambar adalah suatu perantara atau pengantar pesan berbasis visual yang disajikan melalui gambar, simbol-simbol, titik dan garis, untuk memberi gambaran secara konkret dan jelas mengenai suatu materi, gagasan, ide atau peristiwa<sup>13</sup>.

Media Gambar yang disajikan akan memberi pengarahan dan bayangan kepada siswa langsung mengenai pesan yang ingin disampaikan oleh pengajar. Materi yang didapat oleh siswa akan lebih faktual, berkesan dan tidak mudah dilupakan. Media gambar sangat penting digunakan dalam usaha memberi pemahaman konseptual. Melalui gambar guru dapat membantu memberi pengalaman dan pengertian pada siswa menjadi lebih luas<sup>14</sup>.

Berarti secara umum gambar merupakan karya seni rupa dua dimensi yang berfungsi untuk menerangkan ataupun menjelaskan sesuatu alam semesta merupakan sumber inspirasi objek yang tidak akan habis digambarkan.

## 2. Minat Belajar

Minat adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku, meliputi pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa

<sup>13</sup> Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h.43

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 47



suka, ketertarikan seseorang terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan belajar<sup>15</sup>.

Menurut WS Winkel belajar merupakan suatu aktifitas mental atau psikis yang menghasilkan perubahan baik dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap<sup>16</sup>.

Minat merupakan kesadaran seseorang bahwa objek, seseorang, soal, atau suatu situasi bersangkutan paut dengannya. Minat seseorang sering dikaitkan dengan perhatian, artinya untuk melihat ada tidaknya minat seseorang terhadap sesuatu dapat diketahui dari tindakan terhadap suatu perhatian dan biasanya disertai dengan adanya kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap objek yang dikehendaki.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dapat dipahami yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam, dan sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya keislaman<sup>17</sup>.

Menurut Syah Muhammad A. Naquib Al-Atas yang dikutip Nur Uhbiyati, bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan pendidik terhadap siswa untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan,

---

<sup>15</sup> Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 101

<sup>16</sup> *Ibid*, h.2017

<sup>17</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.28

sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat dalam tatanan wujud dan kepribadian.<sup>18</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.



---

<sup>18</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), h.10

## BAB II

### LANDASAN TIORI

#### A. Media Gambar

##### 1. Pengertian Media Gambar

Media gambar adalah sesuatu gambar yang berkaitan dengan pelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari guru ke siswa. Media gambar dapat membantu siswa untuk menangkap informasi yang terkandung dalam komponen sehingga siswa dapat melihat lebih jelas.<sup>19</sup>

Menurut Cecep Kusnandi, Media gambar adalah media yang berfungsi menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi visual. Media gambar mempunyai tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta dan informasi.<sup>20</sup>

Richard E Mayer menyatakan media gambar adalah setiap bentuk grafis statis maupun dinamis antara lain: foto, grafis, denah, ilustrasi (yang terdiri dari dua atau lebih gambar), dan juga animasi atau kartun. Tindakan membangun hubungan antara mental verbal dan mental pictorial adalah satu langkah penting dalam pemahaman konseptual. Materi disampaikan dengan multimedia terkonstruksi dengan baik harusnya menjadi lebih baik dalam menerima pesan dari pada hanya dengan kata-kata.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Sadiman. A.S, dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatnya*. (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014), h.29

<sup>20</sup> Cecep Kusnandi, Bambang Sujipto. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. (Bogor: Ghalia Indonesia. 2013), h.41

<sup>21</sup> Richard E Mayer. *Multimedia Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), h. 95

Dari beberapa definisi di atas dapat kita ketahui bahwa media gambar merupakan suatu perantara atau pengantar pesan berbasis visual yang disajikan melalui gambar, simbol-simbol, titik dan garis, untuk memberi gambaran secara konkret dan jelas mengenai suatu materi. Gambar yang disajikan akan memberi pengarah dan bayangan kepada siswa langsung mengenai pesan yang ingin disampaikan oleh pengajar. Materi yang didapat oleh siswa akan lebih faktual, berkesan dan tidak mudah dilupakan. Media gambar sangat penting digunakan dalam usaha member pemahaman konseptual. Melalui gambar guru dapat membantu memberi pengalaman dan pengertian pada siswa menjadi lebih luas.

## 2. Fungsi Media Gambar

Levie dan Lentz yang dikutip Azhar Asyhard, secara umum fungsi media gambar yaitu sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar yang memberikan pengalaman visual pada siswa guna mendorong motivasi belajar dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret dan mudah dipahami.

Adapun fungsi media gambar dalam proses pembelajaran, yaitu

- a. *Kompensatoris*, menurut hasil penelitian bahwa media gambar atau visual memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks serta mengingatnya kembali. Dengan kata lain media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lambat dan lemah dalam



memahami atau menerima isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

*b. Kognitif*, media visual atau gambar dapat memperlancar pencapaian tujuan dalam memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

*c. Afektif*, media visual atau gambar dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa saat belajar atau membaca teks yang bergambar.

*d. Atensi*, media visual atau gambar dapat menarik dan memacu perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan teks materi pelajaran.<sup>22</sup>

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar**

Adapun kelemahan dan kekurangan media gambar yaitu :

a. Kelebihan media gambar.

1) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.

2) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.

3) Meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.

4) Meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.

---

<sup>22</sup>Asyhar Rayandra, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. (Jakarta: Referensi, 2012), h.85

5) Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.<sup>23</sup>

b. Kelemahan media gambar.

a. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.

b. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.<sup>24</sup>

Secara umum gambar adalah media yang paling umum dipakai yang merupakan bahasa yang dapat dimengerti dan dinikmati, dan kelebihan terdapat pada media gambar tentu akan ada pula kekurangan yang dimiliki oleh media gambar yaitu seperti hanya menampilkan persepsi indra mata dan gambar kadang disajikan dalam ukuran kecil.

## **B. Minat Belajar**

### **1. Pengertian Minat Belajar**

Minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan sedangkan berminat diartikan mempunyai minat, kecenderungan hati kepada, ingin. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah, keinginan. Minat adalah perhatian mengandung unsur-unsur perasaan, sementara itu menurut Soeganda Poerbakawatja dan Harahap, minat diartikan kesediaan jiwa bersifat aktif untuk menerima sesuatu dari luar.<sup>25</sup>

<sup>23</sup>Istarani, *Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada 2011), h.1

<sup>24</sup>*Ibid*, h.2

<sup>25</sup> Andi Achru P, *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*, (Jurnal Idaarah, Vol. III, no. 2, Desember 2019), h. 206

Sedangkan pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku ditimbulkan dan diubah melalui latihan atau pengalaman. Menurut WS Winkel yang dikutip dari Andi Achru belajar merupakan aktifitas mental atau psikis menghasilkan perubahan baik dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>26</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami minat adalah suatu kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu yang disertai dengan perasaan senang, tertarik, pemusatan perhatian, serta kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarah pada suatu pilihan.

## 2. Aspek-aspek Minat Belajar

Minat diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang. Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenal adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya. Beberapa aspek dalam minat belajar yaitu:<sup>27</sup>

### a. Aspek *Kognitif*

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

<sup>26</sup> *Ibid*, h.2017

<sup>27</sup> Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h.422.

b. *Aspek Afektif*

Aspek afektif adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.<sup>28</sup>

### 3. Fungsi Minat Belajar

Fungsi minat mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Sedangkan bila bahan pelajaran mampu menarik minat siswa maka dengan sendirinya akan mudah untuk dipelajari dan disimpan dalam benak siswa karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar. Seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong siswa untuk terus belajar.<sup>29</sup>

Siswa yang mampu mengembangkan minatnya dan mampu mengerahkan segala daya upayanya untuk menguasai mata pelajaran tertentu. Minat merupakan faktor pendorong bagi anak didik dalam melaksanakan usaha untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dengan demikian jelas terlihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan, karena merupakan sumber usaha anak didik.<sup>30</sup> Minat dalam belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 423

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 111

<sup>30</sup> Wayan Nurkencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), h.230



- a. Sebagai kekuatan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar.
- b. Pendorong siswa untuk berbuat dalam mencapai tujuan
- c. Penentu arah perbuatan siswa yakni arah tujuan yang hendak dicapai.
- d. Penseleksi perbuatan sehingga perbuatan siswa yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.<sup>31</sup>

Dari beberapa fungsi dalam belajar, disimpulkan bahwa minat bisa mendorong siswa untuk mengoptimalkan dan tekun belajar, karena proses pencapaian keberhasilan belajar tergantung pada minat. Proses belajar akan terhambat jika kurangnya minat belajar siswa

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

##### a. Faktor *Internal*

Faktor internal mempengaruhi minat belajar siswa di kemukakan oleh Keller yang di kutip dalam skripsi Pramudita yaitu:

##### 1) Perhatian

Perhatian siswa muncul didorong oleh rasa ingin tahu. Oleh karena itu rasa ingin tahu perlu mendapat rangsangan atau perhatian dari guru, sehingga siswa dapat memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru.

---

<sup>31</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h.84

## 2) Relevan

Relevansi menunjukkan adanya hubungan materi pelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa, motivasi siswa terpelihara apabila siswa menganggap yang dipelajari memenuhi kebutuhan pribadi sesuai dengan nilai yang di pegang.

## 3) Kepercayaan diri

Merasa diri kompeten atau mampu merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan.

## 4) Kepuasan

Keberhasilan dalam mencapai tujuan akan menghasilkan kepuasan, siswa akan semakin termotivasi untuk mencapai tujuan apa bila dipengaruhi oleh konsekuensi yang diterima, baik berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa.

## 5) Cita-cita

Setiap siswa memiliki cita-cita dalam hidupnya, termasuk pra-siswa, cita-cita mempengaruhi minat seseorang dalam prospek kehidupan dimasa datang.

## 6) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa, hampir tidak ada orang yang sesuai dengan bakat besar kemungkinan berhasilnya usaha itu.<sup>32</sup>

<sup>32</sup> Prahmadita, *faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa untuk mengikuti Ekstrakurikuler Drumman*. (skripsi, Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h.12

## b. Faktor *Ekternal*

### 1) Guru

Guru dapat diartikan sebagai orang yang digugu dan ditiru setiap ucapan, tindakan atau pun lakunya sebagai suatu terbaru atau penentuan setiap siswa baik di lingkungan sekolah atau lingkungan keluarga dan juga masyarakat. Fungsi guru yang dikutip dalam buku guru dan siswa dalam interaksi Edukatif, yaitu sebagai berikut:

- a) *Korektor*, yaitu guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik bagi kemajuan siswa.
- b) *Inspirator*, yaitu guru bisa memberi ilham yang baik bagi siswa.
- c) *Informatory*, yaitu guru sebagai pelaksana belajar *informative*.
- d) *Mediator*, guru sebagai penengah dalam belajar-mengajar.
- e) *Demostrator*, guru harus mampu memperagakan apa yang diajarkan agar siswa mengerti dengan pelajaran yang diberikan.
- f) *Motivator*, peranan guru sebagai pemberi dorongan kepada siswa dalam meningkatkan kualitas belajarnya.

### 2) Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa dalam pelajaran.

### 3) Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan

membesarkan anak, sekolah tempat didik, masyarakat tempat bergaul juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya.

#### 4) Fasilitas

Merupakan alat bantu memperlancar berlangsungnya suatu kegiatan atau pembelajaran. Fasilitas yang mendukung seseorang berkeinginan untuk lebih memanfaatkan keadaan tersebut sebagai sarana untuk mendukung minatnya.<sup>33</sup>

Jadi faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa adalah terdapat dari faktor internal dan eksternal sehingga guru, lingkungan dan keluarga harus lebih memperhatikan siswa tersebut agar lebih memiliki minat belajar yang tinggi lagi.

### C. Pendidikan Agama Islam (PAI)

#### 1. Pengertian Pendidikan Islam

Agama Islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan muamalah (syariah), yang menentukan proses berpikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kayahati.<sup>34</sup>

Menurut Syah Muhammad A. Naquib Al-Atas, yang dikutip oleh Nur Uhbiyati bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan pendidik terhadap siswa untuk pengenalan tempat-tempat yang benar dari

<sup>33</sup> *Ibid*, h.32

<sup>34</sup> Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 4



sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat dalam tatanan wujud dan kepribadian.<sup>35</sup>

Sedangkan pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>36</sup>

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang definisi pendidikan Agama Islam, maka penulis mengambil beberapa definisi, antara lain:

- a. Di dalam GBPP SD dan MI mata pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum, dinyatakan bahwa dimaksud dengan pendidikan agama islam adalah usaha menyiapkan siswa untuk meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.

<sup>35</sup>Nur Uhbiyati, *Op. Cit*, h.12

<sup>36</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), h.28

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan Agama Islam adalah bimbingan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman. disamping itu untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial, kualitas dan kesalehan pribadi diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya baik seagama ataupun yang tidak seagama serta dalam berbangsa dan bernegara, sehingga dapat terwujud persatuan nasional.

- b. Tayar Yusuf, mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A.Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>37</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, bahwa pendidikan agam islam yang dilakukan umat Islam adalah pendidikan mengarahkan manusia kearah akhlak yang mulia dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari luar dan perkembangan dari dalam diri manusia yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT semua itu tidak boleh menyimpang dari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Agama Islam, pendidikan Agama Islam itu terdapat proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan.

---

<sup>37</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.130

Dan juga pendidikan agama islam adalah mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam, ajaran-ajaran terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits serta melalui proses ijtihad para ulama mengembangkan pendidikan agama Islam pada tingkat yang rinci. Jadi, pendidikan agama islam adalah usaha diarahkan pembentukan kepribadian siswa sesuai dengan ajaran agama Islam.

## 2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Hasan Langgulung, fungsi pendidikan adalah pengembangan potensi-potensi yang ada pada individu-individu supaya dapat dipergunakan olehnya sendiri dan seterusnya oleh masyarakat untuk menghadapi tantangan-tantangan yang selalu berubah. Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi yang berbeda dengan subyekpelajaran yang lain. Oleh karena fungsi yang diemban tersebut akan menentukan berbagai aspek pengajaran yang dipilih oleh pendidik agar tujuannya tercapai.<sup>38</sup>

Fungsi pendidikan agama Islam, antara lain untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendaknya serta mengabdikan hanya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang pelaksanaan tugas kekhalfahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga dalam masyarakat, dan tugas kekhalfahan terhadap alam.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2002), h. 305

<sup>39</sup> Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 24

Sedangkan tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan merupakan usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.<sup>40</sup>

Islam menghendaki agar manusia di didik supaya mampu merealisasikan tujuan hidupnya agar sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah SWT. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah SWT ialah beribadah kepada Allah SWT.

Sebagaiman di jelaskan dalam firman Allah SWT di bawah ini:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”*<sup>41</sup> (Surat al-Zariyat: 56)

Ibadah yang di maksud pada ayat di atas adalah kehadiran di hadapan Allah Rabbul ‘Alamin dengan kerendahan diri dan penghambaan kepadanya, serta kebutuhan sepenuhnya kepada Tuhan Pemilik kemuliaan mutlak, dan kekayaan murni.

### 3. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Untuk negara Indonesia secara formal pendidikan Islam mempunyai dasar atau landasan yang cukup kuat. Pancasila yang merupakan dasar setiap tingkah laku dan kegiatan bangsa Indonesia, dengan Ketuhanan

<sup>40</sup> Zakiah Daradjat, dkk. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi aksara, 2010), h.29

<sup>41</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op Cit h.523



Yang Maha Esa sebagai sila pertama, berarti menjamin aktifitas yang berhubungan dengan pengembangan agama, termasuk melaksanakan pendidikan agama.<sup>42</sup>

Dengan demikian Pancasila dengan seluruh sila-silanya yang total merupakan tiang penegak untuk dilaksanakannya usaha pendidikan, bimbingan atau penyuluhan agama (Islam), karena mempersemaikan dan membina ajaran Islam di lindungan konstitusi dari Pancasila.

Menetapkan al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Namun justru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan.<sup>43</sup>

Sebagai mana dijelaskan dalam firman Allah SWT dibawah ini :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

“Kitab (al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”<sup>44</sup> (Surat al-Baqarah: 2)

Secara umum, Hadits dipahami sebagai segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, serta ketetapanannya.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

<sup>42</sup> Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara 2004.), h.153

<sup>43</sup> Al Rasyidin dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta : Ciputat Press 2005), h.35

<sup>44</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op Cit h.221

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>45</sup> (Surat Al-Ahzab: 21)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa prinsip utama dalam meneladani Rasulullah. Kepribadian Rasul diartikan sebagai uswat al-hasanah yaitu contoh tauladan yang baik

#### 4. Kedudukan Pendidikan Agama Islam

Kemenag telah menerbitkan KMA No 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam Merujuk pada KMA Nomor 184 Tahun 2019, Kedua KMA ini akan diberlakukan secara serentak pada semua tingkatan kelas pada tahun pelajaran 2020/2021. Dengan demikian, mulai tahun ajaran ini KMA 165 tahun 2014 tidak berlaku lagi, pedoman KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah diterbitkan untuk mendorong dan memberi aturan bagaimana berinovasi dalam implementasi kurikulum madrasah serta memberikan payung hukum dalam pengembangan kekhasan Madrasah, pengembangan penguatan Karakter, Pendidikan Anti Korupsi dan Pengembangan Moderasi Beragama pada Madrasah.<sup>46</sup>

#### D. Studi Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini adalah:

<sup>45</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op Cit h. 420

<sup>46</sup>Peraturan Kementerian Menteri Agama 183 dan 184 Tahun 2019

1. Kusmiyati (2010), skripsi yang berjudul *“Efektifitas Pembelajaran IPS Materi Sejarah dengan Penggunaan Media Gambar pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sanden Tahun Ajaran 2009/2010”*, hasil pembahasan penelitian inidilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media gambar dan dibanding dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media gambar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan media gambar yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada kelas dan tempat penelitian yang diteliti.
2. Wisnu (2013) skripsi yang berjudul *“Efektivitas Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Model Pembelajaran The Power Of Twodi Kelas VII SMP Turi Tahun Ajaran 20011/2012”*, hasil pembahasan, menunjukan efektifnya penggunaan model pembelajaran *The Power Of Two* dibanding metode konvensional (ceramah). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisnu terletak pada kesamaan jenis penelitian yaitu kuasi eksperimen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada pencapaiannya. Tempat penelitian, Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah, sedangkan peneliti membahas tentang minat belajar siswa melalui media gambar.
3. Nova Dela Ria Ika (2011), skripsi yang berjudul: *“Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Pada Smp Negeri 5 Semarang”* Hasil

dari penelitian ini adalah Pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Semarang kurang dimanfaatkan dengan baik karena masih ada media atau alat bantu yang tersedia tetapi tidak dimanfaatkan dalam pembelajaran, selain itu ada kendala lain yaitu guru juga kurang mampu dalam mengoperasikan media berbasis TIK. Kemampuan guru dalam pemanfaatan media masih kurang terutama ketika mempersiapkan dan memanfaatkan media pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 5 Semarang dari segi jenis cukup lengkap tapi jumlahnya masih kurang. Dampak pemanfaatan media pembelajaran pada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan rangsangan kegiatan belajar serta pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Kesamaan penelitian sebelumnya terletak pada usaha penerapan media untuk meningkatkan prestasi siswa dalam belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada pencapaiannya, tempat penelitian, Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pemanfaatan Media pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK), sedangkan peneliti membahas tentang minat belajar siswa melalui media gambar.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>47</sup> sehingga mendapat informasi yang langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan dengan Penerapan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Sungai Penuh.

Sedangkan teknik dalam memperoleh data peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu.<sup>48</sup>

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang Penerapan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Sungai Penuh.

#### C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan penelitian adalah informan yang bisa memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam suatu

---

<sup>47</sup> Sanafiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 20

<sup>48</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 91

penelitian.<sup>49</sup> Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah : 1
2. Waka Kurikulum : 1
3. Guru Pendidikan Agama Islam : 2
4. Siswa : 25

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang menjadi informan pada penelitian ini mencakup Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa jadi informan berjumlah keseluruhan yaitu 29 orang informan.

#### **D. Jenis Data**

Adapun jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini data primer diambil langsung dari SMP Negeri 2 Sungai Penuh melalui pengamatan dan wawancara dengan pihak sekolah.

##### **2. Data Sekunder**

Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melakukan studi kepustakaan yakni melakukan serangkaian kegiatan membaca, mengutip, mencatat buku, meneleah perundang-undangan yang berkaitan dengan

---

<sup>49</sup> J.Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Cipta Rodaskarya, 2006), h..3

<sup>50</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), h.93.

permasalahan penelitian.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini data sekunder yang dipakai sebagai acuan untuk mendukung data primer yaitu dengan mempelajari literatur-literatur dan bahan-bahan referensi yang erat kaitannya dengan permasalahan dengan Penerapan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data, serta instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, dan prosedur yang dipakai dalam pengumpulan data penelitian yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan, perhatian atau pengawasan. Metode pengumpulan data dengan observasi artinya pengumpulan data atau menjangkau data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek atau dengan objek peneliti secara seksama yang cermat dan teliti serta

---

<sup>51</sup> *Ibid*, h.160

<sup>52</sup> Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 137

sistematis terhadap bagaimana pertanyaan-pertanyaan yang lainnya yang dilihat, didengar maupun terhadap subyek atau objek penelitian tersebut.<sup>53</sup>

Melalui observasi dikenali berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang mempola dari hari ke hari di tengah sekolah.<sup>54</sup> Melalui observasi peneliti akan dapat melihat secara jelas bagaimana kenyataan yang ada di lapangan. Observasi secara langsung akan memberikan informasi tambahan tentang hal-hal mungkin tidak disadari oleh orang-orang disekitar yang terlibat dalam permasalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan partisipas dalam aktivitasi mereka.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* kepada beberapa orang yang bersangkutan. Metode wawancara dalam konteks ini berarti proses memperoleh suatu fakta atau data dengan melakukan komunikasi langsung (tanya jawab secara lisan) dengan responden penelitian, baik secara bertatap muka atau menggunakan

---

<sup>53</sup> Abdurrahman dan Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h.104

<sup>54</sup> Bungin, Burhan. *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2003), h.65



teknologi komunikasi (jarak jauh).<sup>55</sup> Dalam *interview* dilakukan dengan cara teknik wawancara bebas.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa nara sumber yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan media gambar dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan adanya data diperoleh secara mendalam, yang di *interview* bisa mendapatkan data wawancara secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.<sup>56</sup> Dalam hal ini dokumentasi diperoleh dari bukti, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumen), jurnal, dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dijadikan sebagai bahan perbandingan.

### F. Instrumen

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan instrumen untuk mendapatkan data yang *valid*. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sehingga peneliti bertindak

---

<sup>55</sup> Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 121

<sup>56</sup> *Ibid*, h. 136

sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data dilapangan dengan menggunakan pedoman wawancara. Oleh karena itu peneliti harus bersikap *responsif* terhadap subjek dan objek penelitian, sehingga data penelitian yang diperoleh dapat fokus dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Selain penelitian sebagai instrumen juga menggunakan instrumen pendukung untuk mempermudah pengumpulan data seperti menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, catatan lapangan, serta *voice recorder*.<sup>57</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses pengumpulan data yang dapat ditafsirkan, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman ada empat kegiatan yang dilakukan dalam melakukan analisis data antara lain:<sup>58</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Menurut Sugiyono semakin lama penelitian dilapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan

---

<sup>57</sup> J. Moleong, Laxy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2014), h.168

<sup>58</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.209

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>59</sup>

## 2. Display Data

Prastowo mengatakan bahwa penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut.<sup>60</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian masih perlu diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kesesuaian makna-makna yang muncul dari data, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan tinggi.<sup>61</sup>

## H. Keabsahan Data

### 1. Triangulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan.

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Op Cit.* h. 91

<sup>60</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2012), h.244

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Op Cit.* h. 99

Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.<sup>62</sup> Hal ini dicapai dengan jalan sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>63</sup>

## **2. Perpanjangan Keikutsertaan**

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.<sup>64</sup>

Perpanjangan keikutsertaan ini, menuntut peneliti terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang. Hal ini dilakukan peneliti karena peneliti merupakan anggota kelas yang digunakan sebagai sumber data.

---

<sup>62</sup> Afifudin dan beni ahmad saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (bandung: pustaka setia, 2012), h. 187

<sup>63</sup> *Ibid*, h. 188

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Op Cit.* h. 123



### 3. Diskusi

Peneliti melakukan diskusi dengan teman atau orang lain yang paham dengan data-data tersebut sehingga data menjadi semakin valid.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penggunaan media gambar dalam sebuah pembelajaran di sekolah dirasa sudah tidak asing lagi di dunia pendidikan, apalagi di zaman yang sudah modern seperti ini teknologi sudah sangat canggih. Hal ini menuntut guru untuk bisa menguasai dan mengoperasikannya. Sejalan dengan hal ini mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dipandang sebagai mata pelajaran yang membosankan dan yang kurang mengasikkan di mata siswa, akan lebih menarik perhatian dan membangkitkan minat belajar siswa ketika guru menggunakan media gambar dalam melakukan proses pembelajaran.

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Sungai Penuh dengan menggunakan metode wawancara secara mendalam terhadap informan, observasi, serta dokumentasi terkait penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam di lembaga ini, maka hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut ini:

#### **1. Kondisi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Metode Gambar di Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Penuh**

Kondisi siswa dalam pembelajaran merupakan rasa suka atau senang, pernyataan lebih menyukai sesuatu pada suatu hal, adanya rasa ketertarikan serta adanya kesadaran untuk melakukan sesuatu tanpa ada suruhan atau paksaan. Minat akan berada, menetap, dan berkembang

pada diri individu untuk memperoleh suatu dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Dari pengalaman tersebut akan diperoleh suatu interaksi dengan dunia luar.

Dalam penelitian ini penulis membahas tentang kondisi sebelum dan sesudah menggunakan metode gambar pada proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sungai Penuh ini dijelaskan sebagai berikut:

**a. Kondisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum Menggunakan Metode Gambar di SMP Negeri 2 Sungai Penuh**

Kondisi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sungai Penuh, sebelum memakai metode gambar dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah kondisinya berbeda dengan kondisi pada saat sekarang ini terlihat dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Hepi Ramidiawati yang menyatakan bahwa:

“pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sungai Penuh terlihat jelas perbedaannya seperti siswa cepat bosan dan jenuh dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan apa yang saya harapkan”<sup>65</sup>

Selanjutnya juga dikatakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam bapak Syaiful Yasin lainnya:

“tugas pekerjaan rumah mereka selalu tidak membuatnya ketika ditanya siswa menjawab pembelajaran yang bapak sampaikan saya tidak memahaminya, dan juga proses pembelajaran dikelas pada diskusi kelompok mereka tidak

---

<sup>65</sup> Hapi Ramisdiawati, Guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Sungai Penuh wawancara *pribadi*, pada tanggal 09 April 2021

aktif sedangkan saya berupaya semaksimal mungkin untuk mereka memahaminya”<sup>66</sup>

Penjelasan diatas dibenarkan oleh waka kurikulum, ibu Harira

Fitri yang menyatakan bahwa:

“pembelajaran pendidikan agama Islam tidak berjalan dengan baik apa yang kami harapkan itu terlihat dengan nilai rata-rata yang didapat siswa jauh dari yang diharapkan”<sup>67</sup>

Bapak Warman sebagai kepala sekolah SMP Negeri 2 Sungai

Penuh juga memberi penjelasan tentang sebelum menggunakan metode gambar pada pembelajaran pendidikan Agama islam:

“guru pendidikan agama Islam mengeluh dan berdiskusi dengan saya apa yang dialami pada proses pembelajaran itulah saya sepakat untuk menggantikan metode lain dengan memilih metode gambar yang ada pada saat ini”<sup>68</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan kondisi sebelum menggunakan metode gambar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sungai Penuh, proses pembelajaran pendidikan agama Islam tidak berjalan dengan baik seperti siswa bosan dan jenuh dalam belajar, dan untuk tugas rumahpun siswa tidak memahami dan tidak mengerjakannya, proses pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas terlihat monoton dan kaku, berarti sebelum menggunakan metode gambar proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Sungai Penuh belum efektif dan tidak memuaskan.

---

<sup>66</sup> Syaiful Yasin, Guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Sungai Penuh wawancara pribadi, pada tanggal 09 April 2021

<sup>67</sup> Harira Fitri, waka Kurikulum SMP Negeri 2 Sungai Penuh, wawancara Pribadi, pada tanggal 09 April 2021

<sup>68</sup> Warman, kepala sekolah SMP Negeri 2 Sungai Penuh, wawancara pribadi, pada tanggal 09 April 2021



**b. Kondisi pada Saat Sekarang dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Metode Gambar di SMP Negeri 2 Sungai Penuh.**

Pada pembelajaran pendidikan Agama Islam kondisi pada saat sekarang ini berdampak sekali pada proses pembelajaran yang berjalan dengan baik, dalam optimalisasi minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menggunakan media gambar perlu di perhatikan oleh guru karena guru merupakan kunci dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan media pada saat pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut dapat diketahui ketika siswa itu antusias dalam mengikuti pembelajaran. seperti yang diutarakan oleh Bapak Warman Kepala Sekolah:

“saya melihat kondisi siswa ketika guru pendidikan agama Islam menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran sangat baik. Karena adanya rasa ingin tahu dalam diri siswa sehingga memunculkan rangsangan untuk mengikuti pembelajaran. Hal itu karena sifat anak yang selalu penasaran ketika ada hal yang baru. Dengan rasa penasaran tersebut siswa yang awalnya tidak memperhatikan atau tidak *mood* untuk mengikuti pembelajaran karena mereka sudah bosan atau karena waktu pembelajaran sudah siang menjadi memperhatikan apa yang disampaikan guru.”<sup>69</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Hesti Ramisdiawati guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

“Kondisi atau suasana hati seorang siswa kadang berubah-ubah apalagi kalau pembelajarannya siang setelah istirahat kadang anak sudah mulai bosandalam belajar. Dengan hadirnya media

---

<sup>69</sup> Warman, Kepala Sekola SMP Negeri 2 Sungai Penuh wawancara pribadi, pada tanggal 27 Januari 2021

dapat menambah rasa penasaran siswa sehingga mereka tertarik untuk mengikuti pembelajaran”<sup>70</sup>

Siswa yang sudah tertarik mengikuti pembelajaran, ia juga akan memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. seperti yang dikatakan oleh, Bapak Syaiful Yasin beliau mengatakan:

“Siswa yang sudah tertarik dengan apa yang dibawa guru dengan sendirinya akan memperhatikan gurunya. Memperhatikan disini tidak hanya ketika mereka diam saja. Tapi, dengan siswa mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi yang disampaikan itu sudah bisa dikatakan siswa perhatian terhadap pembelajaran PAI”<sup>71</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Harira Fitri, beliau mengatakan:

“Perhatian siswa terhadap pembelajaran tidak hanya dilihat ketika proses pembelajaran siswa hanya diam saja. Namun, perhatian siswa bisa dilihat dari tingkah laku siswa ketika guru menjelaskan siswa mendengar dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru, dan mengerjakan tugas tanpa menunda-nunda”<sup>72</sup>

Pemaparan di atas juga didukung oleh hasil observasi peneliti pada pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan media gambar:

“proses pembelajaran peneliti diberi kesempatan oleh guru pendidikan agama Islam untuk mendampingi beliau dalam proses belajar mengajar di kelas, disitulah peneliti melihat bagaimana siswa dalam proses belajar mengajar tersebut, disaat guru menggunakan media gambar siswa sangat berantusias dalam belajar. Jadi menurut peneliti media gambar cukup efektif dalam proses belajar. Tetapi peneliti juga mendapatkan kekurangan

<sup>70</sup> Hepi Ramisdiawati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sungai Penuh, *wawancara pribadi* , pada tanggal 28 januari 2021

<sup>71</sup> Syaiful Yasin, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sungai Penuh, *Wawancara Pribadi*, pada Tanggal 29 Januari 2021

<sup>72</sup> Harira Fitri, Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Sungai Penuh *wawancara pribadi*, pada tanggal 03 Februari 2021

dalam media gambar yaitu kadang guru juga susah mencari gambar yang sesuai dengan materi yang ajarkan.”<sup>73</sup>

Siswa memiliki rasa senang terhadap pembelajaran tersebut, maka ia akan mengikuti pembelajaran tanpa adanya rasa terpaksa dalam belajar. Tidak ada rasa bosan, dan akan selalu hadir untuk mengikuti pembelajaran.

Seperti yang diungkapkan Redo Bimantara ketua kelas VIII H yang mengungkapkan bahwa:

“Ketika guru menggunakan media gambar kami sangat senang karena kami menjadi tambah paham mengenai materi yang disampaikan oleh guru, sebelum guru menerangkan materi yang di ajarkan kami sudah bisa membayangkan tentang gambar yang guru berikan sehingga sebelum materi itu dijelaskan kami sudah membayangkan isi dari materi tersebut. Sehingga kami bisa menjawab pertanyaan- pertanyaan yang di berikan oleh guru.”<sup>74</sup>

Pemaparan di atas juga didukung oleh hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII H :

“Pada saat peneliti berada dikelas untuk mewawancarai siswa, peneliti melihat secara langsung bahwa siswa senang ketika mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat diketahui dari tingkah laku siswa mulai dari cara siswa menjawab pertanyaan yang peneliti tanyakan. Mereka aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta tidak menunda-nunda dalam mengerjakan tugas.”<sup>75</sup>

Dari Penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan ada 4 kondisi

dalam penggunaan media pembelajaran di SMP Negeri 2 Sungai Penuh:

#### a. Siswa Tertarik

<sup>73</sup> Gusmila Sari, Peneliti di SMP Negeri 2 Sungai Penuh, *wawancara pribadi*, pada Tanggal 10 Februari 2021

<sup>74</sup> Redo Bimantara, ketua kelas VIII H, SMP Negeri 2 Sungai Penuh, *wawancara pribadi* pada Tanggal 10 Februari 2021

<sup>75</sup> Gusmila Sari, Peneliti di SMP Negeri 2 Sungai Penuh pada Tanggal 15 Februari 2021

Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut dapat diketahui ketika siswa itu antusias dalam mengikuti pembelajaran.

b. Perhatian siswa

Siswa yang sudah tertarik mengikuti pembelajaran, ia juga akan memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru

c. Keterlibatan siswa

Keterlibatan siswa menjadi salah satu hal yang dapat mensukseskan proses pembelajaran

d. Siswa Merasa Senang

Siswa memiliki rasa senang terhadap pembelajaran tertentu, maka ia akan mengikuti pembelajaran tanpa adanya rasa terpaksa dalam belajar. Tidak ada rasa bosan, dan akan selalu hadir untuk mengikuti pembelajaran.

Jadi hasil dari wawancara di atas yang menyimpulkan bahwa Kondisi Siswa dalam Pembelajaran dengan metode gambar pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat sekarang sudah baik ini terlihat siswa merasa senang, perhatian siswa dalam pembelajaran ditekuni dengan baik tetapi masih ada beberapa siswa kurang memahami dalam proses pembelajaran PAI, berarti media gambar sudah sesuai apa yang diharapkan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Sungai Penuh.



## 2. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menyesuaikan Media Gambar di Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Penuh

Sebagai seorang guru pendidikan agama Islam ia harus dapat mengemas materi pembelajaran dengan se kreatif mungkin sehingga materi tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa dan dapat dipahami dan dimengerti. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI guru menggunakan media gambar sebagai alat bantu untuk memudahkan dalam menjelaskan materi pelajaran pendidikan agama Islam.

Untuk mengetahui penggunaan media gambar dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sungai Penuh maka peneliti melakukan penggalan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru agama Islam beserta langkah pelaksanaan penggunaan media gambar. Menurut Ibu Hedi Ramisdiawati Guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Sungai Penuh, beliau mengatakan :

“saya mempersiapkan media gambar terlebih dahulu yang akan digunakan, setelah itu bertanya kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari dan menunjukkan gambar dan memasang dipapan tulis. Siswa diminta untuk mengamati gambar, dan mengutarakan pendapat mengenai gambar tersebut kemudian meminta mengapresiasi jawaban siswa dan selanjutnya saya menjelaskan materi dan mengaitkan dengan gambar tersebut dan yang terakhir saya memberi tugas kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa”<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Hedi Ramisdiawati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sungai Penuh wawancara *Pribadi*, pada tanggal 19 Februari 2021

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Syaiful Yasin Guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Sungai Penuh mengenai penggunaan media gambar, beliau mengatakan:

“pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pertama sekali yang saya perhatikan adalah Pemilihan gambar yang harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan kemudian meminta siswa mengamati, berpendapat mengenai gambar yang ditempel dipapan tulis kemudian saya menjelaskan materi tersebut dan yang terakhir saya menyimpulkan hasil dari materi pembelajaran kepada siswa”<sup>77</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Elsa Fitriyani guru umum lainnya, sebagai berikut:

“saya juga menggunakan media gambar dalam pelaksanaan pembelajaran, karena media gambar sangat efektif dan mudah dimengerti dibandingkan dengan media-media lainnya, dalam pelaksanaannya saya juga memperhatikan tema materi yang disampaikan berarti sebelum saya memulai pembelajaran saya menyesuaikan gambar yang sesuai digunakan”<sup>78</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan Putri Pazila Siswa Kelas VIII, sebagai berikut:

“dengan adanya metode gambar yang diterapkan oleh guru PAI , saya merasa senang dan mudah memahami materi ajar yang disampaikan”<sup>79</sup>

Peneliti juga mewawancarai bapak Warman sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sungai Penuh beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran di SMP Negeri 2 Sungai Penuh secara umum berjalan dengan baik dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Kita

<sup>77</sup> Syaiful Yasin, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sungai Penuh, *wawancara pribadi*, pada tanggal 19 Februari 2021

<sup>78</sup> Elsa Fitriyani, Guru umum lainnya di SMP Negeri 2 Sungai Penuh, *wawancara pribadi*, pada tanggal 21februari 2021

<sup>79</sup> Putri Pazila, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Penuh, *wawancara pribadi*, pada tanggal 21 Februari 2021

memberi fasilitas kepada guru seperti jaringan wifi supaya guru bisa mencari gambar yang bersangkutan dengan materi yang di ajarkan, dan menyediakan komputer dan printer memudahkan guru mengakses gambar untuk belajar, alat tersebut sudah kami sediakan di kantor jadi ketika guru ingin mengakses gambar bisa langsung menggunakannya”.<sup>80</sup>

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran. Dari pengertian tersebut kita tahu bahwa adanya media sangat membantu dalam proses pembelajaran selain itu juga dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. karena objek pada gambar yang mirip dengan keadaan asli serta warna dari objek yang menarik. Selain itu anak pada tingkat SMP juga memiliki rasa ingin tahu yang besar, dengan adanya gambar yang mungkin masih baru maka rasa ingin tahunya itu akan muncul sehingga akan memperhatikan pembelajaran.

Dalam Penggunaan media realita pada mata Pelajaran pendidikan agama Islam sangat penting untuk membangkitkan siswa karena banyak siswa yang menganggap bahwa materi pendidikan agama Islam itu membosankan.

Siswa akan berinteraksi dengan media gambar yang digunakan sehingga siswa akan mendapat pengalaman langsung melalui percobaan- percobaan dengan menggunakan media tersebut.

Jadi kesimpulan dari wawancara di atas tentang Pelaksanaan Media Gambar dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri

---

<sup>80</sup> Warman, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sungai Penuh, *wawancara pribadi* pada tanggal 15 Februari 2021

2 Sungai Penuh yaitu: untuk menerapkan media gambar terhadap siswa guru perlu banyak gambar sehingga kepala sekolah memfasilitasi jaringan internet untuk memudahkan para guru mengakses gambar yang di perlukan untuk bahan ajar, guru memanfaatkan setiap fasilitas yang di berikan oleh pihak sekolah. Dengan adanya media gambar guru cukup mudah untuk melakukan pembelajaran dan siswa mampu berpartisipasi dalam pembelajaran.

### **3. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh Guru Menggunakan Media Gambar di Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Penuh**

Peneliti melakukan penelitian di kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Penuh, pada saat melakukan penelitian peneliti bersama dengan guru PAI mengamati dan memperkenalkan kepada siswa maksud penggunaan media gambar yang dilakukan. Kemudian peneliti melihat secara langsung proses belajar mengajar Guru PAI yang menggunakan gambar-gambar yang telah disediakan, Laptop, dan layar Infokus sebagai penunjang materi yang akan disajikan terhadap siswa.

Penerapan Media gambar dapat dicapai, salah satu diantaranya dilakukan melalui pendidikan di dalam kelas yaitu melalui proses kegiatan belajar mengajar disini seorang guru mata pelajaran pendidikan Islam dapat memberikan ilmu dengan Menggunakan media gambar berupa tampilan Gambar dapat benar-benar memberikan Motivasi, dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. penyampaiaan pembelajaran juga disertai dengan contoh kenyataan akan kejadian yang



terjadi, seperti halnya hikayah atau kisah-kisah terdahulu dan kisah nyata saat ini apabila ada yang terkandung dalam Buku pelajaran.

Penerapan media gambar dalam pembelajaran PAI tentunya mempunyai proses-proses yang dilakukan dalam pelaksanaannya. Terkait dengan hal tersebut untuk mengetahui bagaimana Proses penerapan gambar adalah sebagai berikut:

#### **a Mempersiapkan Alat**

Dalam proses penerapan media gambar persiapan memang hal yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran PAI. proses penerapan media gambar dapat memotivasi belajar siswa. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Syaiful Yasin Guru PAI SMP Negeri 2 Sungai Penuh:

“pertama yang saya lakukan adalah mempersiapkan alat-alat proses pembelajaran terdahulu, seperti Laptop, infokus, kemudian gambar-gambar yang saya download yang berhubungan dengan materi yang saya sampaikan pada Pembelajaran PAI, selain media gambar saya juga membuat Power point agar mudah dalam penjelasannya. memberikan atau menampilkan tampilan Infokus saya membuat materi terlebih dahulu alasan saya memilih power point ini karena memperindah tampilan dan penjelasan terfokus pada point-point penting mempermudah siswa untuk memahaminya”<sup>81</sup>

Dalam hal ini ibu hepi Ramisdiawati juga mengatakan bahwa ia juga mempersiapkan alat terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran berikut hasil wawancara dengan Ibu Hepi Ramisdiawati sebagai guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Sungai Penuh:

---

<sup>81</sup> Syaiful Yasin, Guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Sungai Penuh wawancara *pribadi*, pada tanggal 22 April 2021

“saya juga menggunakan 3 alat-alat yang sama dengan guru PAI lainnya dengan perantara gambar-gambar, Laptop, dan infokus itu sudah sangat membantu sekali, apalagi hal ini juga ada hal keterbatasan alat lainnya dan pengetahuan saya”.<sup>82</sup>

Mengenai mengapa memilih alat seperti infokus sebagai perantara untuk media gambar berikut hasil wawancara dengan bapak Syaiful

Yasin guru pendidikan agama Islam:

“Mengenai pemilihan alat berupa Infokus dan laptop agar siswa tersebut mampu melihat gambar lebih jelas yang ditampilkan melalui Infokus supaya mereka dapat melihat secara nyata apa yang saya sajikan, selebihnya alat tersebut sangat praktis digunakan dalam proses belajar mengajar apalagi dalam media gambar”.<sup>83</sup>

Dari pihak sekolah juga membantu guru untuk menyediakan alat ajar khususnya sebagai perantara dalam materi gambar pada dalam pelajaran pendidikan agama Islam, berikut hasil wawancara dengan Bapak Warman selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sungai Penuh,

“kalau dari pihak sekolah sendiri memang sudah menyediakan teknologi semacam ini untuk membantu para guru agar mudah melakukan proses belajar mengajar, sarana dan prasarana sudah cukup menunjang dalam proses pembelajaran, pihak sekolah sudah memfasilitasi alat berupa LCD projector, Infokus, laptop, komputer dll. sesuai yang dibutuhkan setiap elemen-elemen guru di SMP Negeri 2 Sungai Penuh”.<sup>84</sup>

Dapat dipahami bahwa dalam mempersiapkan alat-alat penunjang penggunaan media gambar di SMP Negeri 2 Sungai Penuh, pihak sekolah sudah memberi fasilitas sesuai kebutuhan dari guru

<sup>82</sup> Hepi Ramisdiawati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sungai Penuh, *wawancara pribadi*, pada tanggal 22 April 2021

<sup>83</sup> Syaiful Yasin, Guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Sungai Penuh *wawancara pribadi*, pada tanggal 22 April 2021

<sup>84</sup> Warman, kepala sekolah SMP Negeri 2 Sungai Penuh, *wawancara pribadi*, pada tanggal 22 April 2021

pendidikan agama Islam dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

### **b. Menyiapkan Materi Ajar**

Materi adalah hal yang sangat penting untuk diaplikasikan dalam proses penerapan media gambar, mengenai materi bagaimana yang akan ditentukan atau disajikan pada proses belajar mengajar tersebut, yaitu sesuai dengan wawancara Ibu Hesti Ramisdiawati Guru Pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Sungai Penuh:

Pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Sungai Penuh:

“materi yang saya sajikan itu berasal dari buku pelajaran yang sesuai, seperti materi tentang tatacara berwuduk, tatacara sholat, dan materi tentang tatacara memandikan jenazah. dalam mendukung materi yang saya ajar Maka saya mendownload gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan dan menampilkan di papan tulis juga memakai infokus sehingga gambar dapat terlihat jelas oleh siswa terutama oleh siswa yang duduk paling belakang.”<sup>85</sup>

Begitu juga wawancara dengan Bapak Syaiful Yasin guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Sungai Penuh:

“Media gambar sebagai penunjang saja, yang paling utama diperhatikan adalah materi yang akan diajarkan maka sebelum saya menyampaikan materi susunan dan materi harus disiapkan sesuai dengan kurikulum yang diberikan sekolah”<sup>86</sup>

Pernyataan di atas dibenarkan oleh ibu Harira Fitria selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Sungai Penuh yang menyatakan

bahwa:

“Mempersiapkan materi sangat penting bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sebagaimana yang

---

<sup>85</sup> Hesti Ramisdiawati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sungai Penuh, wawancara pribadi, pada tanggal 22 April 2021

<sup>86</sup> Syaiful Yasin, Guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Sungai Penuh wawancara pribadi, pada tanggal 22 April 2021

ditekatkan kepala sekolah setiap pertemuan atau rapat sekolah beliau menyampaikan bahwa bukan media dulu diperhatikan tetapi materi harus disesuaikan menurut kurikulum sekolah”<sup>87</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa sebelum proses belajar persiapan materi sangat perlu diperhatikan karena materi adalah hal pokok yang harus diperhatikan. dengan mempersiapkan materi baik otomatis hasil belajar akan baik apa lagi menggunakan media gambar dalam penyampaian materi.

### c. Penyampaian Materi

Dalam peneparan mengenai penyampaian Materi proses penerapannya Bapak Syaiful Yasin guru pendidikan agama Islam juga mengatakan bahwasannya proses atau cara dalam penerapannya membutuhkan metode dalam penyampaian materi yang baik, sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“Kalau masalah atau tentang apa yang saya sampaikan pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam saya memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi yang akan saya sampaikan, memberi masukan atau sedikit ceramah agar siswanya nanti memahami yang akan saya sajikan dalam pelajaran tersebut. Ketika siswa sudah memahami betul dari apa yang akan disampaikan guru maka proses penerapan pembelajaran akan dimulai.”<sup>88</sup>

Begitu juga hasil wawancara dengan ibu Hepi Ramisdiawati guru pendidikan agama Islam beliau juga menggunakan metode tersebut, beliau menyatakan bahwa:

“Saya mengawalkan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah agar siswa mengerti terlebih dahulu dengan

<sup>87</sup> Harira Fitri, waka Kurikulum SMP Negeri 2 Sungai Penuh, *wawan cara Pribadi*, pada tanggal 22 April 2021

<sup>88</sup>Syaiful Yasin, Guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Sungai Penuh *wawancara pribadi*, pada tanggal 22 April 2021



gambaran materi yang akan saya sampaikan, kemudian saya aplikasikan pada proses pembelajaran, artinya saya menjelaskan materi disertai dengan penampilan media gambar agar lebih mudah siswa untuk mengerti dan paham tentang materi yang disajikan.”<sup>89</sup>

Berikut Hasil peneliti Gusmila Sari di Kelas VIII di SMP

Negeri 2 Sungai penuh dalam proses pelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:

“dengan menggunakan media gambar dapat mempermudah siswa dalam belajar dan siswa sangat senang dengan pembelajaran yang menggunakan media gambar, menurut hasil kesimpulan dari wawancara yang dilakukan dengan guru pendidikan agama Islam bahwasannya siswa sangat menyukai penerapan materi yang ditampilkan melalui media gambar dengan menyajikan gambar-gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran”<sup>90</sup>

Kemudian Ibu Heki Ramisdiawati selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa hasil penerapan dapat dilihat dari perhatian siswa saat belajar, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kalau menyampaikan materi lewat tampilan Infokus dapat membangkitkan semangat siswa untuk mengerjakan tugas, karena sebagian besar siswa sangat suka dengan teknologi-teknologi canggih, wajar saja siswa suka dengan hal ini, waktu dulu sebelum adanya penerapan media gambar seperti ini siswa cenderung bosan dengan Metode ceramah, apalagi kalau sudah memasuki waktu siang mereka sudah mulai jenuh”<sup>91</sup>

Sedangkan keterangan yang diberikan dari salah satu siswa yang paling suka dengan penerapan media ini, saudara Ikhsan Saputra siswa kelas VIII SMP negeri 2 Sungai Penuh:

<sup>89</sup> Heki Ramisdiawati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sungai Penuh, wawancara pribadi, pada tanggal 22 April 2021

<sup>90</sup> Gusmila Sari, peneliti di SMP Negeri 2 Sungai Penuh, pada tanggal 22 April 2021

<sup>91</sup> Heki Ramisdiawati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sungai Penuh, wawancara pribadi, pada tanggal 22 April 2021

“kalau penyampaian materi menggunakan media gambar saya lebih suka dan semangat mengikuti pelajarannya, dari pada dulu sebelum guru menerapkan metode media gambar yang hanya menerangkan (menjelaskan) saja, kalau seperti itu membuat saya dan kawan-kawan sering ngantuk apalagi kalau yang diceramahkan itu jauh menyeleweng dari materi, mending penjelasannya lewat media gambar begini saya lebih senang”.<sup>92</sup>

Keterangan dari salah satu siswi kelas VIII Anggun Auliani siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Penuh:

“Kalau temen-temen kelas VIII itu sangat senang dengan pelajaran yang menggunakan media gambar disertai dengan infokus untuk memperjelas gambar temen-temen makin semangat belajarnya dari pada guru cuma menjelaskan saja terus memberi soal kemudian dinilai, kalaucuma seperti itu ya membuat kamimakin bosan.”<sup>93</sup>

Penjelasan di atas dibenarkan oleh guru pendidikan agama Islam Ibu Hesti Ramisdiawati yang mengatakan bahwa:

“Memang betul apa yang disampaikan oleh siswa kami, penyampaian materi dengan menggunakan gambar sangat praktis dan mudah dipahami siswa baik mengerjakan tugas dan berdiskusi, untuk seterusnya saya tetap menggunakan media gambar ini agar siswa mudah dalam proses belajar mengajar media ini sangat bagus untuk Siswa SMP negeri 2 Sungai Penuh”<sup>94</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penyampaian materi dengan menggunakan metode gambar sangat praktis dan mudah untuk digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi cukup menyediakan alat-alat pendukung

<sup>92</sup> Ikhsan Saputra siswa kelas VIII SMP negeri 2 Sungai Penuh, *wawancara pribadi*, pada tanggal 22 April 2021

<sup>93</sup> Anggun Auliani siswi kelas VIII SMP negeri 2 Sungai Penuh, *wawancara pribadi*, pada tanggal 22 April 2021

<sup>94</sup> Hesti Ramisdiawati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sungai Penuh, *wawancara pribadi*, pada tanggal 22 April 2021

dalam menggunakan media gambar seperti gambar-gambar laptop dan infokus, guru menyiapkan materi sebelum pembelajaran dimulai dengan mendownload gambar-gambar yang menarik sesuai dengan materi yang disampaikan kemudian guru pendidikan agama Islam menjelaskan materi tersebut dengan media gambar menggunakan alat perantara seperti infokus agar lebih jelas dalam penyampaian materi.

## **B. Pembahasan**

Setelah data hasil penelitian dipaparkan, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menyampaikan hasil temuan yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini, yakni Penerapan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Sungai Penuh. Untuk memudahkan pengolahan analisa data hasil penelitian ini, maka penulis akan menjabarkan hasil-hasil temuan penelitian yang nantinya akan menjadi pedoman dasar dalam penelitian ini. Antara lain sebagai berikut:

### **1. Kondisi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Metode Gambar di Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Penuh**

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran tersebut, artinya bahwa pembelajaran yang di laksanakan dalam pembelajaran tersebut harus dapat mengarahkan siswa kepada pencapaian suatu kompetensi yang diinginkan secara aktif.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah minat dan perhatian siswa dalam belajar, mengemukakan bahwa “minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatnya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu”. Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat siswa, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat, maupun yang bersifat keaktifan, rasa percaya diri dan minatnya. Minat dalam arti motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memakai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan keaktifan adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan atau kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Tugas guru adalah membangkitkan keaktifan siswa sehingga ada keinginannya untuk belajar. Keaktifan dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya.<sup>95</sup>

Proses belajar mengajar yang menyenangkan terjadi apabila siswa sendiri yang aktif dalam pembelajaran dalam hal keterlibatan intelektual emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan, asimilasi dan akomodasi kognitif dalam pencapaian pengetahuan

---

<sup>95</sup> Yuswanti, *Penggunaan Media Gambar untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS lestari Petani*, (jurnal kreatif volume 3 no 4 2017), h. 190



perbuatan serta pengalaman langsung terhadap baliknya (*feedback*) dalam pembentukan keterampilan dan penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.<sup>96</sup>

Kondisi siswa belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sungai Penuh dengan sebelum menggunakan metode gambar terdapat perbedaan yang sangat menonjol itu terlihat dengan banyaknya siswa yang masih malas belajar dan kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam, siswa merasa bosan dan jenuh di dalam belajar materi pembelajaran yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam banyak yang tidak dimengerti oleh siswa, tugas banyak tidak dikerjakan dan dalam diskusi yang tidak berjalan dengan aktif. Pihak sekolah dan guru dapat mengatasi permasalahan yang ada dengan merubah sistem dan cara belajar dengan menggunakan media gambar, terdapat perbedaan yang positif terlihat dengan hasil dan minat belajar siswa semakin tumbuh dengan baik hasil-hasil belajar siswa yang sangat memuaskan tetapi masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya perlu diperhatikan itupun dipengaruhi oleh faktor dari internal siswa sendiri seperti malas masuk sekolah dan membolos pada waktu pembelajaran.

## **2. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menyesuaikan Media Gambar di kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Penuh**

Guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar mempunyai peran yang sangat penting karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan

---

<sup>96</sup> *Ibid*,h. 188

siswa sebagai subjek dan obyek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna. Terkait dengan proses penyampaian materi guru harus mengacu pada silabus yang diberika oleh pihak sekolah.

Metode dan teknik adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan krisis wilayah sangat ditentukan oleh materi pembelajaran ini, tidak lengkap dan jelasnya dalam materi pembelajaran, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka materi pembelajaran tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses tujuan. Oleh karena itu setiap guru memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Sedangkan teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), 147

Pemilihan metode mengajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, perlu mempertimbangkan faktor-faktor tertentu antara lain: kesesuaiannya dengan tujuan instruksional dan keterlaksanaannya dilihat dari waktu dan sarana. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media komunikasi bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik. Pemilihan media yang menunjang pelajaran dalam menerangkan atau menggambarkan pokok bahasan. Bagi siswa belajar mandiri, pemanfaatan media yang tepat akan menambah motivasi belajar bagi siswa.<sup>41</sup>

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sungai Penuh guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan penyampaian materi menyesuaikan dengan materi yang disampaikan yang telah direncanakan. Dalam penyampaian materi tersebut untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan guru menggunakan strategi pembelajaran yang di antaranya penerapan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas dan siswa dapat menerima, memahami dan tertarik pada materi guru memanfaatkan adanya media yang telah di sediakan sekolah. Dengan tersedianya fasilitas pendukung seperti Lektor

Infokus maka tujuan dari peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dapat tercapai.

Media gambar merupakan sarana yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dilaksanakan disekolah dengan maksud untuk mempermudah penyampaian materi dan siswa dapat lebih memahami suatu materi yang disampaikan, Sedangkan penggunaan media gambar di Kelas VIII di SMP Negeri 2 Sungai penuh sangat berpengaruh meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran PAI SMP Negeri 2 Sungai Penuh.

### **3. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh Guru Menggunakan Media Gambar di Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Penuh**

Penerapan media gambar di SMP Negeri 2 Sungai Penuh memang dalam penerapannya dari titik awal sampai titik akhir memerlukan tata cara yang semestinya agar penerapan tersebut bisa dijalankannya dengan baik dan benar. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam menggunakan bagian-bagian dalam tata cara awal untuk proses penerapan media gambar sebelum disajikan dalam pembelajaran penerapannya ini membutuhkan alat-alat dan materi-materi yang sesuai dengan materi pelajaran.

- a. Guru mempersiapkan gambar dan alat-alat seperti laptop disampaikan melalui infokus agar hasil terlihat lebih jelas.
- b. Persiapan bahan materi gambar-gambar didownload dari Inetrnet
- c. Metode dalam penyampaian menggunakan penerapan media gambar



digunakan ceramah dan tanya jawab.

- d. Guru menampilkan gambar agar siswa mampu menguasai pelajaran selain dari penjelasan guru juga bisa mengamati objek secara langsung lewat gambar.

Dalam penggunaan media gambar bahwasannya guru sangat terbantu dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran PAI, guru pendidikan agama Islam selalu memberikan suatu semangat dan motivasi sehingga dapat mendorong siswa dalam pembelajaran PAI, seperti memberikan memberi nilai tambahan kepada siswa yang rajin membuat tugas hal ini sangat bagus untuk mendorong siswa lebih rajin lagi belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negei 2 Sungai Penuh.

Hal-hal yang timbul dengan penerapan media gambar di SMP Negeri 2 Sungai Penuh adalah :

- a. Timbulnya Rasa Nyaman Antara Guru dan Siswa dalam Belajar

Media gambar memberikan rasa nyaman dalam belajar dan bisa merubah suasana belajar menjadi nyaman dan tertib timbul rasa suka siswa terhadap apa yang ia pelajari dan guru juga merasa puas dengan materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa.

- b. Timbulnya Hasrat untuk Belajar Kembali

Berikut hasrat untuk belajar adalah motivasi yang tumbuh dari dalam diri siswa yang telah ada, hasrat untuk belajar pendidikan agama Islam maka dengan sendirinya siswa akan senang hati mempelajari pelajaran tersebut dengan tekun baik di sekolah maupun dirumah,

mengenai hasrat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ini dimana siswa pada umumnya senang menerima dengan penyertaan penerapan media gambar.

c. Menambah Minat Siswa

Dengan adanya kesadaran diri disertai rasa ingin tahu dan juga ingin memperoleh nilai tetap adalah satu minat siswa dalam belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan penerapan media gambar.

Penerapan media gambar pada pelajaran pendidikan agama Islam, pada umumnya siswa berminat. Hal ini bisa dilihat dari mereka senang mempelajarinya bahkan bisa meningkatkan aktivitas belajarnya. Setelah mengetahui minat anak terhadap pelajaran pendidikan agama Islam selanjutnya ingin diketahui apakah siswa yang mempunyai minat tersebut senang kepada pelajaran pendidikan agama Islam atau tidak, sebab walaupun mempunyai minat belum tentu semuanya senang pada pelajaran pendidikan agama Islam. Dari hasil observasi dari peneliti menemukan jawaban dari beberapa siswa tentang minat terhadap materi pelajaran pendidikan agama Islam adalah dengan suasana yang menyenangkan. Suasana yang menyenangkan adalah salah satu motivasi yang diusahakan oleh guru agar siswa betah berada dikelas ketika pelajaran berlangsung. Hal ini diciptakan guru dengan jalan menjadikan kelas itu hidup, terjalin hubungan yang baik antar sesama siswa, juga antar sesama guru, untuk mengetahui apakah siswa senang berada di kelas. Dari pemaparan tentang

penerapan media gambar untuk meningkatkan minat belajar mata pelajaran pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sungai Penuh sudah diketemukan tentang hal-hal apa saja yang bisa menumbuhkan minat dari siswa dari apa yang disajikan dari guru mata pelajarannya pendidikan agama Islam.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Penerapan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII di SMP Negeri 2 Sungai Penuh maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sungai Penuh, a) Sebelum menggunakan metode Gambar guru terdapatnya siswa yang merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran apalagi disaat jam pelajaran siang disitulah muncul rasa jenuh siswa dalam proses pembelajaran, namun disaat guru menggunakan metode media gambar maka terpancinglah siswa untuk aktif dalam kelas karena merasa tertarik dalam memaparkan setiap pendapat yang mereka miliki dari pengamatan gambar yang di perlihatkan oleh guru. b) Kondisi pada pada saat sekarang ini menggunakan metode gambar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 sudah baik ini terlihat siswa merasa senang, perhatian siswa dalam pembelajaran ditekuni dengan baik tetapi masih ada beberapa siswa kurang memahami dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, berarti media gambar sudah sesuai apa yang diharapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sungai Penuh.
2. Pelaksanaan Media Gambar dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Penuh. Untuk menerapkan



media gambar terhadap siswa guru perlu banyak gambar sehingga kepala sekolah memfasilitasi jaringan internet untuk memudahkan para guru mengakses gambar diperlukan untuk bahan ajar, guru memanfaatkan setiap fasilitas yang berikan oleh pihak sekolah. Dengan adanya media gambar guru cukup mudah untuk melakukan pembelajaran dan siswa mampu berpartisipasi dalam pembelajaran.

3. Guru menerapkan media gambar di SMP Negeri 2 Sungai Penuh ada tiga langkah yang dilakukan yaitu menyiapkan alat-alat, menyiapkan materi dan menyampaikan materi ajar. Pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode gambar sangat praktis dan mudah untuk digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi cukup menyediakan alat-alat pendukung dalam menggunakan media gambar seperti gambar-gambar laptop dan infokus, guru menyiapkan materi sebelum pembelajaran dimulai dengan mendownload gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang disampaikan kemudian guru pendidikan agama Islam menjelaskan materi tersebut dengan media gambar menggunakan alat perantara seperti infokus agar lebih jelas dalam penyampaian materi.

## **B. Saran-saran**

Setelah melihat kesimpulan dari pembahasan yang telah disajikan, maka disini dapatlah penulis sampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberi suatu masukan, adapun yang menjadi saran-sarannya adalah:

1. Semoga penerapan media gambar yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran dapat lebih baik lagi dan siswa mampu mengembangkan pengetahuannya melalui metode gambar tersebut.
2. Kepada kepala sekolah supaya bisa lebih mendukung dan memberi motivasi kepada para guru, baik guru pendidikan agama Islam maupun guru umum lain, untuk memudahkan menuju tujuan kesuksesan bersama dalam pendidikan.
3. Kepada siswa agar selalu meningkatkan pengetahuan dan rajin dalam setiap pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bogor: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Kementerian Agama RI
- Peraturan Kementerian Menteri Agama 183 dan 184 Tahun 2019
- Abdurrahman dan Fathoni, 2006, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Achru P Andi, *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*, (Jurnal Idaarah, Vol. III, no. 2, Desember 2019
- Akmal Hawi, 2014 , *kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Arsyad Azhar, 2014, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grfindo Persada
- Arif Sadiman, 2012, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ahmadi Abu & Noor Salimi, 2004, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara
- Afifudin dan beni ahmad saebani, 2012, *Metode Penelitian Kulaitatif*, Bandung: Pustaka Setia
- Basri Hasan dan Beni Ahmad Saebani, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Bungin, Burhan, 2003, *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Basrowi dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daradjat Zakiah, dkk, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi aksara
- Daradjat Zakiah, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- E Mayer Richard, 2009, *Multimedia Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar

- Ellis Ormrod Jeanne, 2008, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, Jakarta: Erlangga
- Faisal Sanafiah, 2000, *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hasbullah, 2011, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hurlock, 2002, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga
- Istarani, 2011, *Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada
- Kusnandi Cecep, 2013, Bambang Sujipto. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Langgulong Hasan, 2002, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Radar Jaya Offset
- Laxy J. Moleong, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosda karya
- Majid Abdul dan Dian Andayani, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, dkk, 2002, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marzuki, *Politik Pendidikan Nasional Dalam Bingkai Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 17, No.2, Oktober 2012
- Nurkancana Wayan dan Sumartana, 2004, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Oemar, Hamalik, 2017, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prahmadita, 2014, *faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa untuk mengikuti Ekstrakurikuler Drumband*. Skripsi, Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Prastowo Andi, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia
- Rayandra Asyhar, 2012, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta: Referensi



Rasyidin Al dan Samsul Nizar, 2005, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press

Ramayulis, 2001, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia

Ridwan, 2004, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/swasta*, Bandung: Alfabeta

Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta

Sumadi Suryabrata, 1987, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali

Sanjaya Wina, 2010, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.

Supardi, 2009, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sugiyono, 2007, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

Uhbiyati Nur, 2005, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia

Yuswanti, 2017, *Penggunaan Media Gambar untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS lestari Petani*, jurnal kreatif volume 3 no 4

Zuhairini, dkk, 2004, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Gusmila Sari  
Tempat Tanggal Lahir : Pasar Bantal, 26 Agustus 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Pasar Bantal, kecamatan Teramang Jaya, Kab.  
Mukomuko

#### Pendidikan :

NO	PENDIDIKAN	TEMPAT	TAHUN TAMAT
1	SD Negeri No.02	Pasar Bantal	2010
2	SMP Negeri 04 Mukomuko	Pasar Bantal	2013
3	SMK Negeri 01 Ranah Ampek Hulu	Tapan	2016
4	IAIN Kerinci	Sungai Liuk	2017-sekarang



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

**K E R I N C I**